

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan potensi pariwisata yang unik yang memiliki beribu pulau dengan kekayaan alam yang sangat indah. Bukan hanya kekayaan alam saja namun Indonesia juga memiliki beragam budaya, bahasa, dan agama serta banyaknya peninggalan sejarah yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata yang menarik.

Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut.

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah serta dikelola oleh masing-masing daerah. Namun masih banyak orang yang belum

mengenal atau mengetahui potensi pariwisata di daerah-daerah terpencil seperti di Flores NTT yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

Kepariwisataan juga menyebutkan bahwa kepariwisataan memiliki tujuan untuk: 1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; 2) meningkatkan kesejahteraan rakyat; 3) menghapus kemiskinan; 4) mengatasi pengangguran; 5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; 6) memajukan kebudayaan; 7) mengangkat citra bangsa; 8) memupuk rasa cinta tanah air; 9) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; 10) mempererat persahabatan antar bangsa. Hal ini dapat diartikan bahwa sektor pariwisata menjadi sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan dan pendayagunaan sumber daya yang dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pandangan ini didukung oleh pendapat Spillane (Septiyastuti, dkk. ,2014) yang menyatakan bahwa secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata meyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Spillane lebih lanjut menjelaskan bahwa pariwisata dapat dilihat sebagai kegiatan mengembangkan potensi obyek dan daya wisata serta kawasan-kawasan wisata potensi secara berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dan kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan (Spillane dalam Septiyastuti, dkk. ,2014).

Wisata yang ada di Pulau Flores merupakan salah satu kekayaan yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah pasti memiliki tempat wisata yang memiliki keunikan dan daya tarik agar wisatawan datang berkunjung. Salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah daerah Kabupaten Ngada seperti Kampung Megalitikum Bena dan Kampung Tradisional Wogo, 17 Pulau Riung, Air Terjun Ogi, Pantai Pasir Putih Waebela dan masih banyak lagi. Kabupaten Ngada juga memiliki tiga suku besar, yaitu Suku Nagekeo, Suku Bajawa dan Suku Riung. Masing-masing suku ini mempunyai kebudayaan yang berbeda serta masih dipertahankan sampai saat ini, seperti rumah adat, perbedaan bahasa satu sama lainnya, tarian, pakaian adat dan lain- lain. Kabupaten Ngada memiliki potensi perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Beberapa jenis komoditi andalan yang dikembangkan di Kabupaten Ngada adalah : Kopi, Kakao, Jambu Mete, Kemiri, Kelapa, Cengkeh, Vanili dan Merica. Luas lahan kering potensial : 98.100 ha, fungsional seluas 47.943 ha sedangkan sisanya adalah sebesar 50.157 ha belum dimanfaatkan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Selain itu, sektor wisata juga dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dari penerimaan retribusi daerah. Untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah, Pemerintah perlu mengembangkan tempat-tempat wisata. Jika Pemerintah hendak membebaskan biaya pelayanannya kepada konsumennya, oleh sebab itu Pemerintah harus memutuskan besaran harga pelayanan atau tarif yang akan ditetapkan. Tarif wisata merupakan biaya yang dikenakan kepada seseorang yang melakukan kunjungan singkat, biasanya kunjungan untuk

bersenang-senang. Tarif wisata juga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan kepuasan atas jasa wisata. Hasil pungutan dari setiap pengunjung merupakan bagian dari penerimaan pengelolaan kawasan wisata dan Pemerintah daerah sebagai pendapatan di luar pajak.

Tabel 1.1
Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Ngada
Tahun 2018-2022

Tahun	Penerimaan Retribusi Daerah		
	Anggaran/Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2018	2.770.000.000.00	3.090.000.000.00	111.54
2019	6.110.000.000.00	4.190.000.000.00	68.56
2020	5.420.000.000.00	3.360.000.000.00	62.00
2021	4.910.000.000.00	3.300.000.000.00	67.26
2022	11.220.000.000.00	4.900.000.000.00	43.72

Sumber: SIKD APBD Nusa Tenggara Timur

Data SIKD APBD Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Ngada menunjukkan bahwa persentase Penerimaan Retribusi Daerah pada tahun 2018 sebesar 111,54% mengalami penurunan 42,98% dari tahun 2019 yang hanya sebesar 68,56%, dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 yang memiliki persentase 62,00% mengalami penurunan 6,56%. Selanjutnya persentase Penerimaan Retribusi Daerah dari tahun 2020 ke 2021 yang memiliki persentase 67,26% mengalami kenaikan sebesar 5,26%, dan di tahun 2022 yang memiliki persentase 43,72% mengalami penurunan sebesar 23,54% dari tahun 2021.

Komponen Pendapatan Asli Daerah salah satunya adalah hasil retribusi daerah. Retribusi yang dimaksud disini adalah retribusi dari sektor pariwisata. Retribusi pariwisata merupakan pungutan yang dikenakan pada pengunjung yang datang ke tempat destinasi. Retribusi ini masuk kedalam jenis retribusi jasa usaha.

Tujuan utama dari peningkatan retribusi pariwisata adalah untuk meningkatkan pelayanan fasilitas dan tempat rekreasi. Sektor ini yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berasal baik wisata alam maupun wisata budaya yang tersebar di setiap daerah ataupun kecamatan yang dapat menunjang otonomi daerah di sektor pariwisata.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah telah berlaku sejak disahkan oleh DPR pada 18 Agustus 2009, dimana sebelumnya telah diubah beberapa kali dengan UU No. 34 Tahun 2000 dan UU No. 18 Tahun 1997. Melalui UU PDRD diharapkan Pemerintah Daerah dapat lebih mendorong dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kemandirian daerah. Pemungutan retribusi tempat wisata telah diatur dalam Perda Kabupaten Ngada No. 12 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha.

Dengan adanya undang-undang tersebut, diharapkan mampu untuk mendorong pemerintah daerah agar lebih mandiri dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah masing-masing. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk lebih mandiri terutama pada kondisi finansial yang menjadi tolak ukur kemandirian suatu daerah yang dilihat dari tinggi rendahnya Pendapatan Asli Daerah.

Kabupaten Ngada merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Pariwisata di Kabupaten Ngada dikelola oleh berbagai pihak, salah satunya adalah Pemerintah Daerah (Pemda) dan Bank NTT. Kedua pihak ini memiliki peran dalam mengelola penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Ngada.

Kabupaten Ngada merupakan daerah otonom yang terus berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah merupakan indikator keberhasilan daerah dalam menjalankan otonomi daerah. Pendapatan daerah yang diperoleh dari PAD, dana perimbangan dan pendapatan lain-lain yang sah digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Ngada.

Sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan pendapatan, sektor pariwisata menjadi perhatian penting bagi pemerintah daerah di Indonesia. Untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata, pemerintah daerah biasanya mengenakan retribusi pariwisata kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Retribusi pariwisata yang dikenakan dapat berbeda-beda antara daerah satu dengan yang lainnya, tergantung pada kondisi objek wisata, fasilitas, serta kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan analisis komparasi terhadap tarif retribusi yang diterapkan dengan daerah lain yang memiliki objek wisata serupa. Analisis komparasi retribusi pariwisata ini bertujuan untuk memastikan bahwa tarif yang dikenakan tidak terlalu tinggi atau rendah dibandingkan dengan daerah lain, sehingga tetap mampu menarik wisatawan dan menjaga daya saing daerah sebagai destinasi wisata. Selain itu, analisis komparasi ini juga dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan tarif yang optimal dan realistis, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dari sektor pariwisata.

Dalam melakukan analisis komparasi retribusi pariwisata, pemerintah daerah perlu mengumpulkan informasi mengenai tarif retribusi dari daerah-daerah

lain yang memiliki objek wisata serupa. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari pemerintah pusat, asosiasi pariwisata, atau melalui penelitian sendiri. Dengan melakukan analisis komparasi secara berkala, pemerintah daerah dapat memantau dan mengevaluasi tarif retribusi yang diterapkan, sehingga dapat melakukan penyesuaian apabila diperlukan. Hal ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, sekaligus meningkatkan daya saing daerah sebagai destinasi wisata.

Retribusi pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang penting bagi Kabupaten Ngada. Pemda dan Bank NTT memiliki peran dalam mengelola penerimaan retribusi pariwisata, dimana Pemda mengelola retribusi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada, sementara disponsori oleh Bank NTT melalui beberapa kantor cabang yang tersebar di wilayah Kabupaten Ngada.

Perbandingan penerimaan retribusi pariwisata yang dikelola oleh Pemda dengan disponsori oleh Bank NTT di Kabupaten Ngada perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan retribusi tersebut. Dengan melakukan analisis komparasi, akan dapat diketahui perbedaan antara pengelolaan retribusi pariwisata oleh kedua pihak, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pengelolaan retribusi tersebut. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemda dan Bank NTT dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan retribusi pariwisata di Kabupaten Ngada.

Disponsori oleh Bank NTT merupakan salah satu lembaga keuangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki peran penting dalam pengelolaan

retribusi pariwisata di daerah tersebut. Retribusi pariwisata sendiri merupakan sumber pendapatan asli daerah yang diperoleh dari wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah.

Pengelolaan retribusi pariwisata yang disponsori oleh Bank NTT dilakukan dengan menggunakan teknologi digital yang memudahkan proses pembayaran dan pelaporan oleh para pelaku usaha pariwisata. Selain itu, Bank NTT juga melakukan analisis komparasi terhadap retribusi pariwisata di daerah-daerah lain di Indonesia guna memastikan tarif retribusi yang ditetapkan dapat bersaing dan tidak terlalu tinggi sehingga tidak mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke Nusa Tenggara Timur.

Dalam melakukan analisis komparasi retribusi pariwisata, Bank NTT melibatkan para pelaku usaha pariwisata dan pemerintah daerah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait tarif retribusi di daerah lain. Dengan demikian, Bank NTT dapat memastikan bahwa tarif retribusi yang ditetapkan dapat memenuhi kebutuhan pendapatan daerah namun tetap terjangkau bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Nusa Tenggara Timur.

Upaya meningkatkan kualitas pariwisata di Nusa Tenggara Timur, Bank NTT juga turut berperan aktif dalam pengembangan produk pariwisata dan peningkatan kualitas pelayanan di daerah tersebut. Hal ini dilakukan dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah, para pelaku usaha pariwisata, serta lembaga lain yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Timur.

Dalam keseluruhan pengelolaan retribusi pariwisata di Nusa Tenggara Timur, Bank NTT memiliki peran penting dalam memastikan bahwa sumber pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dapat dikelola dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi pembangunan daerah serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Bank NTT bertanggung jawab untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran retribusi tersebut dengan baik dan memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan secara efektif untuk pengembangan pariwisata di NTT. Untuk itu, Bank NTT mengembangkan sistem pungutan retribusi yang efektif dan transparan, sehingga pengelolaan dana tersebut dapat diawasi dengan baik.

Selain itu, Bank NTT juga memiliki peran penting dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku pariwisata mengenai pentingnya retribusi ini. Sosialisasi ini penting dilakukan agar masyarakat dan pelaku pariwisata memahami bahwa retribusi ini bukanlah beban, tetapi merupakan kontribusi yang harus diberikan untuk meningkatkan kualitas pariwisata di NTT. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dan pelaku pariwisata dapat bersama-sama menjaga dan mengembangkan pariwisata di NTT agar semakin maju dan berkembang. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan retribusi pariwisata di NTT, Bank NTT juga terus melakukan evaluasi dan pembenahan terhadap sistem pungutan retribusi yang ada. Hal ini dilakukan agar pengelolaan retribusi pariwisata semakin efektif dan transparan serta dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pengembangan pariwisata di NTT.

Dengan demikian, Retribusi Pariwisata yang disponsori oleh Bank NTT merupakan sumber pendapatan yang penting bagi NTT dan juga merupakan salah satu kunci dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Diperlukan dukungan dari semua pihak untuk memastikan pengelolaan retribusi ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan pariwisata di NTT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar retribusi pariwisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan disponsori oleh Bank NTT di Kabupaten Ngada?
2. Bagaimana efektivitas dan efisiensi pengelolaan retribusi pariwisata oleh Pemda dengan disponsori oleh Bank NTT di Kabupaten Ngada?
3. Bagaimana perbandingan penerimaan retribusi pariwisata yang dikelola oleh Pemda dengan disponsori oleh Bank NTT di Kabupaten Ngada?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui besar retribusi pariwisata yang dikelola oleh Pemda dengan disponsori oleh Bank NTT di Kabupaten Ngada.
2. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan retribusi pariwisata oleh Pemda dengan disponsori oleh Bank NTT di Kabupaten Ngada.

3. Untuk mengetahui perbandingan penerimaan retribusi pariwisata yang dikelola oleh Pemda dengan disponsori oleh Bank NTT di Kabupaten Ngada.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga keragaman literatur serta referensi khususnya literatur dan referensi studi memberi solusi penelitian berikutnya yang masih relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktker yang telah diterapkan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari beberapa penelitian tersebut dan hasil pengamatan di lapangan.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Ngada dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan wisata unggulan dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

c. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan untuk kesadaran masyarakat tentang pengelolaan pariwisata dan menjadikan objek wisata alam pemandian air panas mengeruda sebagai wisata unggulan.